BIMBINGAN ISLAMI PAMONG DALAM MENANAMKAN KARAK TER DISIPLIN BERIBADAH SANTRI DI ASRAMA MALIKUL SALEH YAYASAN DAYAH BUSTANUL ULUM LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

IRMA REXY HARYANTO
NIM : 3022014077

PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1442 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Irma Rexy Haryanto
NIM: 3022014077

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA	**Yusmami, S.Ag, MA**
NIP: 19571010 198703 1 002	**NIP: 19730318 199905 1 00144**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari/Taggal :

Jum'at, 20 Agustus 2021 M
11 Muharram 1443 H

DI
LANGSA
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
NIP: 19571010 198703 1 002

Sekretaris

Muhammad Mukhlis, MA
NIDN: 20291088024

Penguji I

Dedy Surya M.Psi
NIP: 19910717 201801 1 001

Penguji II

Marimbun, M.Pd
NIP: 19881124 201903 1 044

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **IRMA REXY HARYANTO**

NIM : 3022014077

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Desa Geudubang Aceh, Kec. Langsa Baro, Kota Langsa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Bimbingan Islami Pamong dalam Menanamkan Karakter Disiplin Beribadah Santri di Asrama Malikul Saleh Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa"** adalah benar hasil karya saya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalakan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 20 Mei 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Irma Rexy Haryanto
Nim: 3022014077

ABSTRAK

Irma Rexy Haryanto, 2021. *Bimbingan Islami Pamong dalam Menanamkan Karakter Disiplin Beribadah Santri di Asrama Malikul Saleh Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa*. Skripsi Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Pamong asrama merupakan komponen profesi yang dianggap sebagai kunci keberhasilan asuhan pendidikan di pondok pesantren karena selain jumlahnya yang lumayan sedikit dari pada muridnya, menjadikan pamong menerapkan beberapa teknik dalam bimbingan dalam pengajarannya dan bimbingannya. Karakter disiplin merupakan sesuatu yang harus dibimbing dari sejak dini, apalagi disiplin dalam beribadah. Bimbingan yang dilakukan oleh pamong di asrama tersebut diharapkan dapat membantu mendidik santri untuk memiliki karakter-karakter Islami. Namun tidak menutup kemungkinan adanya santri yang masih "bandel dan nakal" dalam menjalankan pemerintah dan peraturan yang ada. Permasalahan yang dikaji dalam penilitian ini adalah bagaimana proses bimbingan pamong dalam penanaman karakter disiplin dalam ibadah santri asrama Malikul Saleh dan bagaimana dampak bimbingan terhadap kedisiplinan ibadah santri asrama Malikul Saleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, metode deskriptif kualitatif dan pendekatan fenomenologi dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kerangka teori yang digunakan adalah teori *classical conditioning* Ivan Petrovich Pavlov.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses bimbingan pamong dalam penanaman karakter disiplin dalam ibadah santri asrama Malikul Saleh dilakukan dengan cara: 1) bimbingan (tausiah), 2) pengarahan peraturan, 3) Ancaman, 4) contoh tauladan. Dampak bimbingan terhadap kedisiplinan ibadah santri asrama Malikul Saleh terdiri dari dampak positif, yaitu: 1) membangun karakter disiplin, 2) kehidupan menjadi lebih baik, 3) kedewasaan dan negatif, yaitu: 1) semakin malas karena bisikan syaitan, 2) semakin dibina semakin malas karena keras kepala

Kata Kunci: Malikul Saleh, Bimbingan, Pamong, Yayasan Dayah Bustanul Ulum.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt. yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: **"Bimbingan Islami Pamong dalam Menanamkan Karakter Disiplin Beribadah Santri di Asrama Malikul Saleh Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa"**. Shalawat berangkaikan salam semoga tercurahkan buat Nabi Muhammad saw. yang telah membawa dan menyampaikan kebenaran Islam kepada seluruh umat manusia.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Dalam skripsi ini tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran dari pembaca agar nantinya menjadi masukan bagi penulis dikemudian hari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih secara khusus kepada:

1. Bapak Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA, sebagai Pembimbing I yang telah membina, memberikan motivasi, mengajari dan tidak kenal lelah bertemu dengan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Yusmami, S. Ag, MA sebagai Pembimbing II yang telah membina, memberikan motivasi, mengajari dan tidak kenal lelah bertemu dengan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nawawi Marhaban, MA, sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah membina, memberikan motivasi, mengajari dan mengayomi serta tidak kenal lelah bertemu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah sangat berjasa memberikan waktu dan ilmunya kepada penulis.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan IAIN Langsa yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam rangka penulisan Skripsi ini.
6. Ayahanda (Irawansyah MG) dan ibunda (Nurmalawati) tercinta yang telah menjaga dan mendidik penulis dengan penuh kasih dan sayang serta memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Semoga Allah swt. memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya, diberikan kesehatan, kekuatan, serta menerima amal ibadah dan mengampuni segala dosa ayah dan ibu tercinta.
7. Seluruh Mahasiswa/i Bimbingan Konseling Islam dan terkhusus Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan

dukungan kepada penulis baik moril dan materil semoga kalian bisa lebih sukses dan menyelesaikan gelar sarjana kalian semua.

8. Teman-temanku di Grup Tampa (Hamdana Aulia Hidayah, S.Ag, Muhammad Nasir, S.Pd, Muhammad Syukur, S.Pd, Ria Susanti, S.Pd, Ikhwal, S.Pd, Ikhwana, S.Ag, Muhazir, S.Ag dan Mirza, P.U.B.G) yang telah memberikan bantuan moril dan materil, semoga semuanya tetap bisa bersama-sama melangkah menuju kesuksesan berikutnya.
9. Semua pihak dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Langsa, 20 Mei 2021
Penulis,

IRMA REXY HARYANTO
NIM. 3022014077

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
HALAMAN SAMPUL DALAM
LEMBAR PERSETUJUAN iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Penjelasan Istilah 5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
E. Kerangka Teori 9
F. Kajian Terdahulu 13
G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II LANDASAN TEORI 15
A. Bimbingan Agama Islam 15
1. Pengertian bimbingan 15
2. Pengertian Islam 16
3. Materi Bimbingan Islami 17
B. Penanaman Karakter 19
C. Pengertian Pondok Pesantren 23

BAB III METODE PENELITIAN 27
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 28
C. Sumber Data Penelitian 28

BAB IV HASIL PENELITIAN 35
A. Profil Madrasah Ulumul Qur'an Langsa 35
B. Proses Bimbingan Pamong Asrama Malikul Saleh terhadap Santri 45
C. Dampak Bimbingan Terhadap Kedisiplinan Ibadah Santri Asrama Malikul Saleh 51

BAB V PENUTUP 56
A. Kesimpulan 56
B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab Allah swt, yang mengandung firman-firman-Nya, yang di berikan kepada penutup para Rasul dan Nabi-Nya, yaitu Muhammad saw. Diwahyukan oleh Allah swt, kepada Rasul dan Nabi-Nya:Muhammad saw. melalui*wahyu al-jaliyy* "wahyu yang jelas". Yaitu, dengan turunnya malaikat utusan Allah swt. Jibril a.s untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada Rasulullah saw. yang manusia, bukan melalui jalan wahyu yang lain: seperti ilham, pemberian inspirasi dalam jiwa, melalui mimpi yang benar, atau cara lainnya.[1]

Dalam Al-Qur'an memuat berbagai hal seperti hukum, sejarah, hikmah, iman.Namun seiring berkembangnya zaman, teks al-Qur'an diimplementasikan sebagai sebuah asas *guidance and counseling*. Di antara dasar-dasar bimbingan dan konseling dalam al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai berikut:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya:

> "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

[1] Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 25.

Menurut Arifin, bimbingan danpenyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.[2] Hakikat Bimbingan dan Konseling Islami adalah upaya membantu individu *belajar mengembangkan fitrah* dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*enpowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah swt. Kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah swt.[3]

Pamong asrama merupakan komponen profesi yang di anggap sebagai kunci keberhasilan asuhan pendidikan di pondok pasantren karena selain jumlahnya yang lumayan banyak dilingkungan pesantrenjuga karena selama dua puluh empat jam para ustadz atau pamong harus berada dilingkungan pondok pesantren. Sebagai guru, pamong asrama bertanggung jawab terhadap pelayanan yang diberikan terhadap santri.Pamong asrama sebagai salah satu tenaga didikdi pondok pesantren memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.Kebarhasilan pelayanan pendidikan bergantung pada partisipasi guru atau pamong asrama dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi santri.

---

[2] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), h. 19.

[3] Anwar Sutoyo, Bimbingan dan Konseling Islami (teori dan praktek), (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 22.

Guru pamong asrama harus mampu menerapkan peraturan pesantren sesuai dengan standar kurikulum yang telah dibuat oleh pihak pondok pesantren yang berlaku, berlandaskan nilai-nilai agama islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaanya tersendiri, yang tidak jarang berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya. Standar adalah sebuah aturan, biasanya digunakan untuk bimbingan tetapi dapat pula bersifat wajib (paling sedikit dalam praktik), memberi batasan spesifikasi dan penggunaan sebuah objek atau karakteristik sebuah sebuah proses atau karakteristik sebuah metode.

Seperti halnya, di Asrama MUQ Langsa, dimana santri dalam kehidupan di asrama dituntut untuk belajar mandiri, bertanggung jawab dan bersosialisasi dengan para santri yang lain yang memiliki latar belakang berbeda. Santri di asrama tersebut memiliki kewajiban untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktifitas, budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan asrama agar terciptanya kehidupan yang harmonis, nyaman dan kondusif. Santri-santri tersebutdituntut untuk dapat dididik dalam melaksanakan program-program yang ada pada asrama dengan dipantau, dibimbing dan diajarkan oleh pamong. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter santri yang mampu disiplin dalam kegiatan sehari-hari terutama ibadah.

Bimbingan yang dilakukan pamong asrama kepada santri berupa arahan, teguran, dan hukuman. Hal ini di lakukan tergantung dari kenakalan santri yang tidak mengikuti peraturan. Seperti santri yang telat tidur pada waktu malam karena keasyikan mengobrol atau keasyikan bermain dengan temannya. Selain itu permasalahan dalam ketepatan waktu pergi kemushala untuk beribadah shalat

berjamaah sering kali lalai dengan bermacam aktifitas yang dikerjakan di luar waktunya. Seperti halnya pada shalat shubuh masih bermalasan tidur-tiduran, shalat dzuhur masih bercerita dengan teman baik prihal sekolah maupun di luar sekolah, shalat ashar masih sibuk makan dan tidur siang, shalat magrib masih sibuk mandi krena kebiasaan olahraga sore sehingga telat mandi.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakanmesin pendorong bagaimana seseorang tersebut bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.[4] Salah satu karakter yang harus ditekankan terhadap individu adalah kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan salah satu hakikat yang perlu dibentuk dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam. Dalam islam kedisiplinan merupakan faktor yang sangat ditekankan dalam aspek hukum maupun sosial. Ibadah juga menekankan ketepatan waktu dalam mendisiplinkan setiap manusia.

Dalam kamus besar bahasa indonesia, disiplin diartikan sebagai tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan atau bidang studi yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu.[5] Kedisiplinan adalah ciri dari orang-orang yang mengimani Allah swt. Sebagai Rabb-nya dan Muhammad saw. Sebagai uswatun hasanah-nya. Kedisiplinan adalah ciri orang-orang yang mengimani kehidupan sejati adalah di akhirat, bukan di dunia. Kedisiplinan adalah ciri, bagian, identitas dari orang yang beriman.[6]

---

[4] Abdul Majid. h. 11-12

[5] Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. https://kbbi.web.id/disiplin. (30 Oktober 2018).

[6] Abdullah Gymnastiar, 5 Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan, (Bandung: Emqies Publising, 2015), h. 12.

Bimbingan yang dilakukan oleh pamong diasrama tersebut diharapkan dapat membantu mendidik santri untuk memiliki karakter-karakter islami. Namun tidak menutup kemungkinan adanya santri yang masih " bandel" dan "nakal" dalam menjalankan perintah dan peraturan yang ada.

Berangkat dari pemaparan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **"*Bimbingan Islami Pamongdalam menanamkan Karakter Disiplin Beribadah Santri di Asrama Malikul Saleh Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa*"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan problematika yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka dapat diketahui bahwa rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses bimbingan pamong dalam penanamankarakter disiplin dalam ibadah santri asrama Malikul Saleh?
2. Bagaimana dampak bimbingan terhadap kedisiplinan ibadah santri asrama Malikul Saleh?

C. Penjelasan Istilah

Pengertian penjelasan istilah yang dimaksudkan untuk istilah-istilah kunci yang terdapat pada judul penelitian agar terjadi konsistensi dalam penggunaan istilah dan terhindar dari pemahaman yang berbeda oleh pembaca dari apa yang dimaksudkan oleh peneliti dengan penelitiannya. Oleh sebab itu, maka penulis menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan judulnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Islami

Bimbingan islami terdiri dari dua kata. Bimbingan secara bahasa adalah cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.[7] Islami secara bahasa adalah bersifat keislaman.[8] Secara istilah, bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.[9]

Secara istilah bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadis.[10]

Bimbingan islami yang dimaksud disini adalah merupakan sebuah tuntunan yang diberikan oleh seseorang untuk mengarahkan individu atau kelompok dalam membentuk karakter yang berbasis keagamaan yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadis.

2. Pamong

Pamong secara bahasa adalah pengasuh, pendidik atau pengurus.[11] Pamong yang dimaksud disini adalah seseorang yang mengawasi, menertibkan, mendidik dan membimbing para santri.

3. Menanamkan Karakter

Menanamkan secara etimologis berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan me- dan akhiran –an menjadi "menanamkan" yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, atau

---

[7] https://kbbi.web.id/bimbing (30 Oktober 2018).
[8] https://kbbi.web.id/islami (30 Oktober 2018).
[9] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 4.
[10] *Ibid.*, h. 23.
[11] https://kbbi.web.id/pamong (30 Oktober 2018).

menanami.[12] Secara bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani *"Charassein"* yang berarti "mengukir". Sebuah pola, baik itu pikiran , sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter.[13] Secara umum karakter diartikan sebagai prilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/ konstitusi, adat istiadat dan estetika.[14]

4. Kedisiplinan

Kedisiplinan secara bahasa berasal dari kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discipulus*, yang berarti siswa. Namun dalam perkembangannya, kata disiplin ini mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti seperti kata *diciplina*, yang berarti pengajaran atau pelatihan. Menurut Hurlock disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal kontrol diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat.[15]Kedisiplinan yang dimaksud disini adalah sebuah pelaksanaan ibadah yang dilakukan tanpa proses penundaan.

5. Ibadah

Ibadah secara bahasa adalah untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan dalam mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi laranganny.[16]Ibadah secara istilah adalah *bertaqarrub* (mendekatkan diri) kepada

---

[12] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 1134.

[13] Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 3.

[14]*Peningkatan Manajemen Melalui Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah/ Madrasah*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional dan Kementrian Agama RI, 2011), h. 245.

[15] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konselingdi Sekolah (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), h. 117.

[16] https://kbbi.web.id/tingkat (30 Oktober 2018).

Allah dengan cara mentaati segala perintah-Nya, menjauhi larangan-larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan Allah.[17] Ibadah yang dimaksud disini adalah praktek keagamaan yang meliputi shalat dan membaca Al-Qur'an.

6. Santri

Santri secara bahasa adalah 1) orang yang mendalami agama islam, 2) orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh.[18] Santri yang dimaksud disini adalah seseorang yang dalam proses pembelajaran, pembinaan untuk menuntut ilmu.

7. Asrama Malikul Saleh

Asrama malikul saleh merupakan sebuah nama untuk bangunan yang dijadikan tempat tinggal santri Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa. Asrama malikul saleh di tinggali oleh santri laki-laki yang berada di jenjang pendidikan Tsanawiyah Madrasah Ulumul Quran.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberi jawaban terhadap permasalahan pokok yang diajukan sebelumnya, yaitu:

a. Untuk mengetahui proses bimbingan pamong dalam penanaman karakter disiplin ibadah santri asrama Malikul Saleh.
b. Untuk mengetahuidampak bimbingan terhadap kedisiplinan ibadah santri asrama Malikul Saleh.

2. Manfaat Penelitian

[17] Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, Pendidikan Agama Islam (Tasikmalaya: Edu Publisher 2018), h. 149.

[18] https://kbbi.web.id/santri (30 Oktober 2018).

Adapun manfaat penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskurs Bimbingan dan Konseling Islam, sehingga diharapkan bisa berguna terutama bagi yang memfokuskan pada kajian lapangan dalam praktek kedisiplinan.
b. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa/i dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah. Khususnya bagi para santri asrama Malikul Saleh. agar meningkatkan kedisiplinan dalam berbagai aspek.

E. Kerangka Teori

Dalam mengkaji penanaman karakter disiplin ibadah santri oleh pamong sebagai pembimbing di asrama malikul saleh ini, peneliti menggunakan teori pembentukan akhlak. Akhlak merupakan tindakan ataupun sikap individu yang dilakukan secara spontanitas terhadap situasi tertentu tanpa adanya pertimbangan. Jadi, akhlak di sini merupakan perilaku reflek yang sudah terbentuk sekian lama, sehingga menjadi kebiasaan individu dalam merespon sesuatu kondisi tertentu. Najati sebagaimana yang dikutip dalam Evi Aeni Rufaedah mengemukakan bahwa dalam teori belajar akhlak, terdapat tiga model pembelajaran; *taqlid, tajribah wal khata' dan ta'wid*. Adapun penjelasannya sebagaimana di bawah ini:[19]

1. *Taqlid* (Imitasi/Peniruan). Kebanyakan perilaku manusia dan kebiasaannya merupakan hasil tiruan dari orang yang ada di sekelilingnya. Proses belajar

[19] Evi Aeni Rufaedah, "Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam", *Jurnal Risalah,* Vol. 4, No. 1, 2018, h. 25.

bisa berjalan dengan sempurna melalui imitasi. Teori ini terealisasi ketika seseorang meniru orang lain dalam mengerjakan sesuatu maupun melafalkan suatu kata. Karena menurut Ibnu Sina terdapat Pengaruh tabiiyah anak yang cenderung mengikuti dan meniru segala yang dilihat, dirasakan dan didengarnya. Al-Qur'an telah menyebutkan contoh contoh yang menjelaskan bahwa manusia cenderung belajar dengan meniru apa yang dilihatnya. Di antaranya adalah ketika Qabil membunuh saudaranya Habil, dan ia tidak mengetahui bagaimana ia harus memperlakukan mayat saudaranya yang telah dibunuhnya: Maka Allah mengajarkan kepada Qabil dengan mengutus seekor burung Gagak yang menggali tanah untuk menguburkan bangkai burung Gagak lainnya yang telah mati. Dari sini Qabil belajar bagaimana mengubur mayat (QS. Al-Maidah: 31). Begitu juga dalam al-Sunah, para sahabat belajar mengerjakan berbagai ibadah dan manasik dari Rasulullah dengan cara meniru apa yang dilakukan oleh Rasulullah. Seperti mengajarkan kaifiyah shalat. Rasulullah mendemonstrasikan cara shalat di hadapan para sahabatnya, dengan tujuan agar mereka menirunya (Bukhari, 1992: 124-125). Menurut al-Attas (1989 dalam Wan Daud, 2003: 263).. Taqlid di sini tidak hanya sebatas proses peniruan buta yang mengandalkan kemampuan rasional dan intelektual seseorang. Sebaliknya, mempraktekkan taqlid atau menyerahkan pada otoritas tertentu, membutuhkan pengetahuan murni atas suatu masalah dalam rangka membedakan antara berbagai pandangan ahli mengenai hal itu. Jadi, menurut al-Attas, taqlidtidaklah berseberangan dengan belajar, tetapi merupakan suatu sifat alami dan positif pada tahap awal perkembangan pelajar atau seseorang

yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan dan latihan yang cukup untuk memahami alasan dan bukti-bukti secara detail.[20]

2. *Tajribah wa Khatha*' (*Trial* dan *Error*) Manusia juga belajar melalui eksperimen pribadi. Dia akan berusaha secara mandiri untuk memecahkan problem yang dihadapinya. Terkadang beberapa kali ia melakukan kesalahan dalam memecahkan masalah, namun dia juga beberapa kali mencoba untuk melakukannya kembali. Sampai pada akhirnya dia mampu menyelesaikan permasalahannya dengan benar. Model semacam ini disebut sebagai trial and error. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering melakukan hal ini terhadap suatu hal baru yang belum kita ketahui cara pemecahannya. Rasulullah pun ternyata sudah mengisyaratkan teori trial and error ini dalam Haditsnya tentang penyemaian mayang kurma, sebagaimana hadits dari 'Aisyah, sebagai berikut: "*Sesungguhnya Rasulullah mendengar suara, lalu beliau bertanya: "ini suara apa?". Para sahabat menjawab orang orang sedang menyerbukkan kurma Maka Nabi bersubda: "seandainya mereka tidak melakukannya, tentu itu lebih baik Maka para sahabat tidak melakukan hal itu lagi tahun ini, ternyata mereka mengalami gagal panen. Kemudian mereka memberitahu Nabi, lalu Nabi bersabda: "jika sesuatu itu termasuk perkara dunia kulian, maka itu terserah kalian Akan tetapi jika itu termasuk urusan agama kulian, maka tonyalah kepada saya*" (HR. Ibnu Majah).
3. *Ta'wid* (Pembiasaan) Seseorang dikatakan belajar dengan ta'wid (pembiasaan) jika ada stimulus indrawi yang merangsangnya. Ketika itulah

[20] *Ibid*

seseorang menanggapi stimulus indrawi yang disebut sebagai respon. Respon ini kemudian diikuti dengan stimulus netral. Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar proses belajar itu bisa berlaku, yaitu: (1) Harus ada perangsang (stimulus). Dan perangsang ini harus mudah dipahami oleh orang yang belajar. Misalnya, soal-soal yang diberikan oleh guru. (2) Pelajar harus merespon kepada perangsang tersebut. Kalau pelajar tidak berbuat apaapa ketika diberi soal, maka si pelajar tadi tidak dikatakan belajar. (3) Respon tersebut diberi peneguh (tsawab) agar gerak respon tersebut bersifat kekal. Misalnya, guru menanyakan kepada siswanya, apa nama buah ini? Bila siswa menjawab buah jeruk, dan memang benar, kemudian guru tersenyum dan mengatakan bahwa jawaban kamu benar. Maka ucapan benar tadi merupakan peneguhan terhadap jawaban dari respon siswa terhadap soal guru (perangsang). Dalam al-Qur'an, teori ini bisa diambil dari pentahapan proses pengkondisian umat Islam agar mempunyai kepribadian yang islami. Bagaimana Islam mengkondisikan umatnya yang ketika itu masih menyembah berhala, menjadi manusia yang hanya mentauhidkan Allah semata. Islam mampu mengkondisikan bangsa Arab menjadi bangsa yang mempunyai peradaban yang tinggi dan kepribadian yang mulia Mampu menciptakan kehidupan yang tidak berorientasi pada materialisme dan hedonisme, melainkan kepada kehidupan yang beragama (teokrasi).

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kajian-kajian yang berkaitan dari salah satu aspek, 1) kerangka teori, 2) ranah penelitian, dan 3) aspek pemasalahan yang

diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan namun memiliki perbedaan pada aspek lainnya. Oleh karena itu, akan dijelaskan beberapa kajian-kajian terdahulu tersebut dan hasilnya sehingga dapat melihat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dan terhindar dari plagiat.

1. Wuri Wuyandari, dengan penelitian dalam bentuk skripsi, universitas negeri Yogyakarta tahun 2014 penelitian berjudul pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. Pada penelitian ini mendeskripsikan pelaksaan pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. Sementara penellitian yang akan peneliti lakukan ialah bagaimana bimbingan islam dapat menumbuhkan karakter kedisiplinan.
2. Fuani tika wati maghfira, dengan penelitian berupa skripsi, universitas islam negeri walisongo pada tahun 2016, yang berjudul upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda. Pada penelitian ini membahas upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan bimbingan islami yang di terapkan oleh pamong dalam menumbuhkan karakter disiplin santri.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan dan pembahasan, peneliti menggunakan pedoman karya tulis ilmiah (Skripsi dan Proposal) sesuai dengan buku panduan yang diterbitkan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN langsa. Untuk mempermudah penulisan, peneliti membagi ke dalam lima bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I: Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II:Bab ini memuat tentang teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Bab ini terdiri dari; pengertian bimbingan islami, penanaman karakter, karakter disiplin beribadah, dan pondok pasantren.

BAB III:Bab ini memuat tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan,lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, alat dan teknik pengumpulan data, teknik pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV:Bab ini memuat tentang hasil dan pembahasan, analisa data penelitian. Serta profil lembaga, visi dan misi, data pegawai, struktur organisasi lembaga.

BAB V:Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah Ulumul Qur'an Langsa

Profil adalah menjelaskan bagian-bagian suatu hal yang identik dan terkhusus pada seseorang, tempat atau benda yang membedakannya dengan yang lain. Maka, profil Madrasah Ulumul Qur'an Langsa adalah menjelaskan bagian-bagian yang identik dan terkhusus tentang Madrasah Ulumul Qur'an Langsa tersebut, yang dibahas antara lain: letak geografis, sejarah perkembangannya, sarana dan fasilitas serta struktural lembaga.

1. Letak Geografis

Madrasah Ulumul Quran Langsa (MUQ) adalah salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu (memadukan antara kurikulum pesantren tradisional dengan kurikulum madrasah) yang terletak di Desa Alue Pineung, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa, Provinsi Aceh. Secara geografis terletak pada pada 4°26'27.7" Lintang Utara dan 98°01'02.0" Bujur Timur.[124] Madrasah ini berada di sebelah kiri Jalan Raya Banda Aceh-Medan pada KM 447 dengan jarak kurang lebih 7 Km dari pusat Kota Langsa dan waktu tempuh dari Kota Langsa ke Desa Alue Pineung kurang lebih 15 menit.

Transportasi menuju Madrasah Ulumul Quran ini tidaklah sukar sebab lembaga pendidikan Islam ini sudah dikenal masyarakat Langsa dan sebagian besar masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam mudah dijangkau oleh angkutan

[124] https://www.google.com/maps/place/4%C2%B026'25.9%22N+98%C2%B001'03.7%22E/@4.4405305,98.0166001,391m/data=!3m2!1e3!4b1!4m5!3m4!1s0x0:0x0!8m2!3d4.4405278!4d98.0176944 (12 Desember 2018).

umum sudaco dalam Kota, dan bus antar Provinsi yang menghubungkan antara Kota Medan dan Kota Banda Aceh.Penduduk di Desa Alue Pineung seluruhnya beragama Islam. Mata pencaharian penduduk pada umumnya bertani, hanya sebagian kecil yang bergerak di bidang wira swasta dan pegawai negeri sipil.[63]

2. Sejarah dan perkembangannya

Madrasah Ulumul Quran (MUQ) didirikan untuk memenuhi tuntutan masyakat akan adanya lembaga pendidikan yang mampu mencetak calon pemimpin umat yang juga mempunyai kemampuan sebagai ulama, saat itu para Ulama dan masyarakat di setiap Kecamatan di Aceh membangun pesantren di setiap kemukiman, hal ini dilakukan guna memperbaharui pertumbuhan pesantren yang sejak masa penjajahan Belanda telah menjadi sarana membangun kader pemimpin umat. Upaya ini disahuti pemerintah melalui musyawarah Penguasa Perang dan Gubernur Aceh pada tahun 1957.

Musyawarah ini melahirkan ketetapan yang salah satunya adalah perintah untuk mendirikan Taman Pelajar di masing-masing kecamatan. Untuk merealisasikan hal tersebut, Pemerintah Tingkat II Aceh Timur, Teungku Hasan Tanjong Dama dan Teungku Husen Berdan, pada tahun 1961 di Langsa Ibu Kota Kabupaten Aceh Timur yang dipelopori oleh Letnan Kolonel Teungku Muhammad Noerdin, Penguasa Perang Daerah dan Teungku Hasan Saudara, mendirikan sebuah pesantren yang diberi nama *"Dayah Bustanul Ulum"* yang terletak di Jalan Irian (sekarang Jalan Syiah Kuala) Desa Tualang Teungoh, dibangun di atas areal seluas 10.556 M2. Saat itu para santri hanya terdiri dari

[63] Madrasah Ulumul Quran, *Profil MUQ YDBU Langsa*, Langsa, 11 , 2016, h. 1.

pelajar SLTP dan SLTA yang bersekolah pada pagi dan siang. Mereka dibina di pesantren di malam hari, tahun 1968 dilaksanakan program pendidikan dan pembinaan muallaf selama satu tahun, mereka dibekali dengan pengetahuan agama. Tahun 1972, Dayah Bustanul Ulum dilegalkan dalam bentuk Yayasan dengan nama *"Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa"*, Pemerintah Daerah Tingkat II Aceh Timur pun menunjukkan perhatiannya dengan membangun dua buah rumah permanent untuk guru di Komplek Dayah Bustanul Ulum dan pada tahun berikutnya, menghadiahkan sebuah rumah beserta tanahnya seluas 20 x 35 M. Tahun 1979 dibuka kursus Dakwah untuk kaum ibu dengan jumlah peserta 140 orang, tahun 1981 kursus ini kembali dilanjutkan, namun diklasifikasi menjadi dua Tingkat, Tingkat I (satu) 80 orang dan tingkat II (dua) 23 orang. [64]

Melihat kenyataan di atas Pemerintah Daerah Tingkat II Aceh Timur beserta Ulama dan masyarakat bermaksud membangun lembaga pendidikan, yang pelajarnya diasramakan, dididik dengan perpaduan antara pendidikan agama dan pengetahuan umum, dengan pengawasan dan bimbingan yang baik, serta diberikan latihan-latihan agar terampil dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari Madrasah. September 1980 dalam Seminar *"Sejarah masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Aceh dan Nusantara"* menghasilkan sebuah rekomendasi: "Perlunya mendirikan suatu Pusat Studi Alquran". Ditambah lagi dengan amanat Presiden RI ke-2 (Soeharto) pada acara Pembukaan Musabaqah Tilawatil Quran tingkat Nasional ke-12 tahun 1981 di Desa Arafah Blang Padang, Banda Aceh yang meberi ajakan "Marilah Sambil Menikmati

[64] Madrasah Ulumul Quran, *Profil MUQ* YDBU, h, 3-4.

Keindahan dan Seni Baca Alquran kita menghayati Isinya Sebagai Obor dan Pedoman Dalam Kehidupan Dunia dan Akhirat", maka pada tanggal 27 Desember 1981 atas kerja sama Pemda Aceh Timur, MUI Aceh Timur dan Kantor Depag Aceh Timur, didirikanlah Madrasah Ulumul Quran (MUQ) yang kurikulumnya 50% Agama dan 50% pengetahuan umum, sistem lama yang berlaku di Dayah Bustanul Ulum diganti dengan baru yang modern.

Tahun 1983 Madrasah Ulumul Quran dipindahkan ke lokasi baru yang terletak di pinggir jalan raya Banda Aceh-Medan, yaitu di Desa Alue Pineung Kecamatan Langsa, Kabupaten Aceh Timur (saat ini Kecamatan Langsa Timur Pemerintah Kota Langsa) lebih kurang tujuh kilometer sebelah Timur Kota Langsa, saat ini berstatus Terakreditasi dengan peringkat A, diasuh oleh sebuah yayasan, yaitu Yayasan Dayah Bustanul Ulum. Selanjutnya pemerintah daerah Tingkat II Aceh Timur beserta ulama dan rakyatnya ingin membina suatu lembaga pendidikan, dimana para pelajarnya tinggal di dalam kampus, untuk dididik dengan pendidikan agama dan pengetahuan umum dengan pengawasan dan bimbingan yang baik terhadap mereka, diberikan latihan dan pembiasaan-pembiasaan, agar mereka terampil dalam mempraktekkan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari guru-guru mereka.[65]

Dinamika sistem pendidikan di MUQ Langsa telah mengalami eskalasi sejak awal berdirinya pada tahun 1961 hingga tahun 2006 sesuai perkembangan zaman. Pada tahun 1961-1977 merupakan era tradisional bagi MUQ dengan sistem pendidikan dan metode tradisional (pesantren tradisional) yang mengkaji

[65] Madrasah Ulumul Quran, *Profil MUQ YDBU*, h. 6-7.

kitab-kitab klasik, dengan pola pengajarannya menerapkan sistem *halaqah, sorogan, bandongan* dan *wetonan* yang dilaksanakan di masjid dan surau. Sistem pendidikan tradisional tersebut berada di Dayah Bustanul Ulum yang merupakan cikal bakal lahirnya Madrasah Ulumul Qur'an Langsa. Pada tahun 1978-1980 Dayah Bustanul Ulum di samping mengkaji kitab klasik juga mengembangkan lembaga Tahfiz Alquran sebagai wadah bagi santri untuk menghafal dan mengkaji Alquran.

Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya berdirilah sebuah lembaga pendidikan yang menggunakan sistem terpadu yaitu memadukan antara "sistem pendidikan pesantren/dayah dengan sistem pendidikan madrasah/sekolah" dan didukung lagi dengan berdirinya lembaga *dirāsat Alqurān* dan lembaga pengembangan bakat.

Masing-masing sistem tersebut mempunyai ciri khas tersendiri tetapi saling mendukung dan mempunyai keterkaitan dalam mencapai tujuan Madrasah yang telah digariskan Madrasah Ulumul Quran Langsa. Masing-masing sistem tersebut beserta ciri khasnya adalah:

a. Sistem Madrasah, yaitu: Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Ulumul QuranLangsa. Ciri yang membedakannya dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah lain ada beberapa faktor yaitu; menggunakan kurikulum terpadu antara kurikulum dayah dengan kurikulum madrasah/sekolah ditambah lagi dengan kurikulum khas Alquran, menggunakan manajemen/administrasi terpadu yaitu raport kenaikan kelas dan pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar juga terpadu, Madrasah Tsanawiyahnya secara formal membuka

tahfiz Alqurān, danMadrasah Aliyahnya membuka jurusan MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan), heterogenitas yang tinggi, karena guru, santri dan para walinya terdiri dari berbagai latar belakang.

b. Sistem Lembaga Dayah. Melalui sistem dayah dengan menempatkan santri di asrama selama 24 jam, maka penerapan salat jama'ah lima waktu di musalla, pemasyarakatan bahasa kampus (Arab dan Inggris), pembelajaran kitab kuning dengan ilmu alatnya untuk memahami Alquran dan Hadis, dapat diterapkan.

c. Sistem Lembaga *Dirāsat al-Qur'ān*. Melalui sistem *dirāsat Alqurān* orientasinya adalah untuk mencetak kader ulama dan umara yang *hāfiz alqurān*, juga memahami *ulum Alqurān* sejak turun hingga akhirnya, memahami ayat *mutasyābihāt* dan *muhkamāt*, memahami *asbāb al nuzul,* dan memahami *qirāah* yang *mu'tabarah*. Melalui lembaga *dirāsat Alqurān* ini juga santri dapat mempelajari semua cabang yang diperlombakan dalam *Musabaqah Tilawatil Quran* dan memfasilitasi minat santri yang berhubungan dengan *dirāsat Alqurān*.

d. Sistem Lembaga Pengembangan Bakat dan Minat (LPBM), melalui sistem lembaga pengembangan bakat dan minat, penekanannya pada pengembangan kreasi dan inovasi seni santri sesuai keinginan mereka dan berorientasi mendukung keterampilan santri untuk menjadi kader ulama dan umara. Di samping itu ada juga lembaga bahasa, berfungsi sebagai bengkel untuk santri-santri yang lemah bahasa asing (Arab dan Inggris) juga untuk melatih dan mencetak santri yang unggul.

Dari keempat sistem pendidikan tersebut dapat di lihat bahwa pengelolaan lembaga pendidikan di Madrasah Ulumul QuranLangsa adalah dengan memadukan sistem tersebut dan mendapat dukungan dari berbagai pihak yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Ulumul Quran.

Model diterapkan di Madrasah Ulumul Quran Langsa Nanggroe Aceh Darussalam adalah sama persis dengan teori dinamika pesantren umumnya yang telah berjalan di Indonesia. Pola tersebut digunakan karena masyarakat di provinsi Aceh sejak awal masuknya Islam ke Nusantara ini telah banyak menerima Islam, oleh karena itu pada mulanya sistem pendidikan di Madrasah Ulumul QuranLangsa mula-mula hanya mengajarkan pengetahuan agama yang berbentuk dayah tradisional, akan tetapi karena Islam adalah agama yang menganjurkan adanya perubahan-perubahan menuju lebih baik *(fastabiq al-khairat)*, maka para tokoh masyarakat dengan para ulama dan dukungan masyarakat terus berusaha menyesuaikan lembaga pendidikan Madrasah Ulumul Quran Langsa sesuai dengan kemajuan zaman.[66]

3. Struktur dan kepengurusan

Setiap lembaga tidak terlepas dari sebuah struktur agar terealisasi segala visi, misi dan tujuannya. Madrasah Ulumul Qur'an juga mempunyai sebuah struktur dan kepengurusan sehingga mempunyai kredibelitas yang tinggi dalam melakukan tugasnya masing-masing dalam setiap komponennya, sehingga teratur dan mempunyai tanggung jawab terhadap jabatan yang diembannya. Berdasarkan

[66]*Ibid.,*7-8.

data yang diperoleh tanggal 23 Desember 2019, bahwa struktur dan kepengurusan Madrasah Ulumul Qur'an sebagai berikut:

1. Abu Chik Di Dayah : Tgk. H. Awaluzzikri, Lc, MA
2. Mudir Madrasah : Drs. H. M. Yunus Ibrahim, M. Pd
3. Bendahara : Dra. Syakdiah

a. Bidang sekolah dan dayah, yaitu :
   1. Kepala Madrasah Aliyah : Tgk. Jailani, S. Pd. I
   2. Kepala Madrasah Tsanawiyah : Drs. Alamsyah
   3. Lembaga Bahasa Inggris dan Arab : H. M. Rusdi, Lc, MA
   4. Perpustakaan : Ir. Ummi Kalsum
   5. Pengasuh Santri Putra : Muktaruddin, M. Ag
   6. Pengasuh Santri Putri : Yuliana Rahmi, S. Si

b. KaBag, yaitu:
   1. Bagian Humas : Azharuddin
   2. Bagian Personalia : Emy Sumarno
   3. Bagian Perlengkapan dan Kelistrikan : Darmansyah
   4. Bagian Air dan Dapur : Risman Aryadi
   5. Bagian Lingkungan dan Pertanaman : Ahmad Junaidi
   6. Bagian Kesehatan : Nurasyiah, SKM
   7. Bagian Keamanan : Muhammad Yusuf

Sedangkan struktur dan kepengurusan pada bidang tiap asrama santri adalah sebagai berikut:

Kepala Pengasuhan Santri Putra : Mukhtaruddin, M.TH
HP (0821 8686 8668)
Sekretaris : Muhammad Rajul, SE
HP (0822 7687 0987)
Pembina Osim : Khairul Amin
HP (0852 6016 9598)
Nazir Mushalla : Ismail Damanik, S.Sos.I
HP (0813 7024 1282)

a. Pamong Asrama BTN **BTN**
   1. Zefry Vrisky Pratama (13, 14, 15, 16)
      HP (0822 9787 7761)
   2. M. Khairul Amin (23, 24, 25, 26)
      HP (0852 7787 0725)
   3. Feri Is Darmawan, SKM (30, 32, 33, 34)
      HP (0822 4878 8587)
   4. Sulaiman Rasyid, S.Pd.I (27, 28, 29)
      HP (0852 0711 1611)
   5. Misbah Badri, S.Pd.I (18, 19, 20)
      HP (0852 6200 7622)

6. Bustami HP (0822 8515 2767)	(21, 22, 31)
7. Agussalim, S.Pd HP (0852 7787 0725)	(Pamong Khusus)
b. Pamong Asrama Teuku Umar	**Kamar**
1. Zamhur, S.Pd.I HP (0852 7713 3444)	(1, 2, 3, 4)
2. Nasruddin Ismail, S.Pd.I HP (0852 6267 0536)	(5, 6, 7, 8)
3. Muhammad Hadana, S.Pd HP (0813 6193 1455)	(9, 10, 11, 12)
4. Satria Gusra, SH HP (0852 1149 5968)	(13, 14, 15, 16)
c. Pamong Asrama Ibnu Sina	**Kamar**
1. Rusdi, Lc. MA HP (0852 1906 5240)	(1, 2, 3, 4)
2. Mhd. Hanafi S.Pd, I HP (0812 6462 2485)	(5, 6, 7, 8)
3. Khalil Husaini, S.Ud HP (0852 7777 7968)	(9, 10, 11, 12)
d. Pamong Asrama Khalid bin Walid	**Kamar**
1. Wali Ramadhani, MA HP (0823 6412 6226)	Bersama
2. Muhammad Rajul, SE HP (0822 7687 0987)	Bersama
e. Pamong Asrama Malikussaleh	**Kamar**
1. Muhammad Ihsan, M.Ag HP (0852 9913 7761)	Bersama
2. Subhan Wahab HP (0823 9753 1534)	Bersama

4. Sarana dan Fasilitas

Demi lancarnya penyelenggaraan program dan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ulumul Quran, pihak yayasan telah mengadakan beberapa pola pembangunan. Pola pembangunan yang dimaksud terbagi atas dua bagian, yaitu pola pembangunan pokok dan pola pembangunan penunjang.

1. Pola pembangunan pokok, antara lain:

   a) Ruang belajar, yang terdiri dari 25 lokal.

b) Asrama santri yang terdiri dari dua tingkat dan tiga tingkat yang terdiri dari 10 unit dan 52 unti perumahan BTN.
c) Musalla yang dapat menampung lebih kurang 2000 jamaah.
d) Ruangan dapur umum yang melayani 2000 orang.
e) Ruangan makan yang terdiri dari 2 unit, yaitu untuk putra dan putri.
f) Ruangan kantor, yaitu kantor yayasan, kantor keuangan, kantor asrama, kantor dayah, kantor tsanawaiyah, dan kantor aliyah, kantor lembaga, kantor osis dan kantor pramuka.
g) Ruangan perpustakaan, yang terdiri dari 7 ruang, yaitu 4 ruang baca dan 3 ruang buku-buku.
h) Laboraturium IPA, Kimia, dan Biologi, Lab Dakwah yang permanen.
i) Laboraturium bahasa, yang dapat menampung 40 siswa.
j) Perumahan guru yang terdiri dari 40 unit.
k) Ruang klinik kesehatan lengkap dengan dokter dan petugas medis.
l) Lapangan olah raga dan aula kesenian santri.
m) Peralatan untuk latihan-latihan keterampilan.
n) Mobil pengangkut air bersih 4 unit.

2. Pola pembangunan penunjang, antara lain:
   a) Koperasi Putra dan putri, kantin putra dan putri yang menyediakan segala kebutuhan santri.
   b) Fasilitas tempat percetakan dan photocopy buku-buku.
   c) Dua unit ruangan wartel.
   d) Fasilitas telepon.

e) Alat transportasi Dapur umum dan santri.

f) Instalasi pembuangan air limbah dan tong sampah. Untuk terciptanya masyarakat kampus yang sehat, pihak yayasan telah membuat saluran-saluran pembuangan dan menyediakan tong sampah di setiap asrama perumahan guru, ruang belajar dan ruang kantor.

g) Ruangan keterampilan puteri.

h) Sarana olah raga, yaitu empat lapangan volley, 10 unit meja tennis, sebuah lapangan bulu tangkis, sebuah lapangan bola basket, sebuah lapanagan loncat jauh/loncat tinggi, dan sebuah lapangan sepak bola.

i) Satu unit pos satpam, yang terletak di pinggir pintu gerbang.

j) Fasilitas panggung untuk wali murid.[67]

B. Proses Bimbingan Pamong Asrama Malikul Saleh terhadap Santri

Peneliti mengkaji penanaman karakter disiplin ibadah santri oleh pamong sebagai pembimbing di asrama Malikul Saleh menggunakan teori *classical conditioning* yang dikemukakan oleh Ivan Petrovich Pavlov (1847-1936 M), seorang ahli psikologi dari Rusia. Secara garis besar hukum-hukum belajar menurut Pavlov, diantaranya:

1. *Law of respondent conditioning*, yakni hukum pembiasaan yang dituntut. Jika dua macam stimulus dihadirkan secara simultan (yang salah satunya berfungsi sebagai *reinforcer*), maka refleks dan stimulus lainnya akan meningkat.

Pembiasaan Shalat berjamaah yang dijadikan kewajiban terhadap santri oleh pamong di asrama Malikul Saleh merupakan salah satu stimulus yang

[67]Papan Statistik Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa di Madrasah Ulumul Quran Alue Pineung Langsa.

berfungsi sebagai *reinforce* (penguat) karakter kedisiplinan beribadah santri. Stimulus lain yang diberikan pamong Malikul Saleh terhadap santri sebagai *reinforce* (penguat), yaitu:

a. Bimbingan (Tausiah)

Bimbingan (tausiah) dilaksanakan setiap minggunya sebanyak 1 kali terhadap 159 santri di asrama Malikul Saleh karena setiap santri berbeda latar belakang kondisi sosialnya (ruang lingkup sebelum masuk ke pondok pesantren/ asrama), tentunya membutuhkan pencerahan terhadap pentingnya Ibadah. Pamong mengisi tausiah secara bergantian tiap minggunya untuk menjelaskan tentang salat, pentingnya salat berjamaah, tujuan salat, keutamaan salat, keutamaan mengajak orang salat, kerugian meninggalkan salat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Subhan Wahab:

> "Santri di asrama Malikul Saleh yang berjumlah 159 santri dengan latar belakang yang berbeda-beda (seperti: *broken home* atau jauhnya orang tua di sisinya karena faktor pekerjaan) lalu mendapatkan tempat sosial yang baru (asrama/pondok pesantren) membutuhkan bimbingan untuk melatih karakter disiplin mereka menjalankan ibadah salat, baik dengan "sedikit" pemaksaan atau tausiah mingguan. Tausiah mingguan dilakukan untuk menjelaskan tentang perkara salat, seperti: pentingnya salat berjamaah, tujuan salat, keutamaan salat, keutamaan mengajak orang salat dan kerugian meninggalkan salat. Sebagaimana disebutkan dalam kitab Mahalli (kitab fiqh mazhab syafi'i yang berjumlah 4 jilid) dalam sebuah *syarah*-nya (isi bagian dalam penjelasan kitab Mahalli yang terdapat ditengah-tengah halaman): "Tat kala seseorang mendengarkan iqamah saja dan dia tidak menegur sahabatnya atau orang-orang disampingnya, dia akan mendapatkan dosa pula". Prinsip ini menjadi semangat salat dan mengajak teman-temannya salat".[68]

Bentuk bimbingan (tausiah) lainnya yang khusus terhadap santri yang kedapatan bersembunyi untuk tidak melaksanakan salat, persembunyian mereka

[68] Subhan Wahab, Pamong Asrama Malikul Saleh Pondok Pesantren MUQ Langsa, Asrama Malikul Saleh Pondok Pesantren MUQ Langsa, Tanggal 11 Januari 2021, Pukul 21:30 WIB.

biasannya di dalam kamar kecil (wc/toilet), di atap kamar atau di dalam lemari. Tausiah langsung terhadap santri bermasalah ini dengan ungkapan-ungkapan yang baik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustaz Subhan Wahab:

> "Pastinya banyak santri yang melakukan kesalahan, seperti bersembunyi pada saat waktu salat. Untuk memberikan teguran berupa motivasi dan keilmuan terhadap psikologi perkembangan anak terhadap karakter disiplinnya agar berubah, saya memberikan perumpamaan, yaitu: "*Kamar kecil (wc/toilet) tempat yang kotor, bau dan pengap namun jika di musalla tempatnya bersih, wangi dan sejuk*". Kesalah yang dilakukan santri ini terkadang diberikan hukuman yang bentuk persuasif dan tidak boleh dengan fisik. Bentuk hukumannya seperti: membersihkan kawasan asrama atau membaca surat Ya>si>n".[69]

b. Pengarahan peraturan dan ketertiban

Pengarahan peraturan dan ketertiban ini dilakukan sebagai sossialisasi terhadap santri agar memahami dan menerapkan isi-isi peraturan dan keteriban di asrama, selain itu juga peraturan ini sebagai unsur batasan antara kehidupan di luar asrama dengan di dalam asrama dan menjadikan sebuah patokan perubahan terhadap karakter kondisi sosial santri di dalam lingkungan asrama dapat berimbas terhadap kehiduan sosial di lingkungan luar asrama. Hal ini dinyatakan oleh Ustaz Muhammad Ihsan:

> "Menampung berbagai latar belakang santri yang berjumlah ratusan yang dihadapi oleh sedikit jumlah pamong, mempuat penyampaian tentang pengarahan peraturan dan ketertiban harus menjadi prioritas utama setiap minggunya sebagai peringatan karena manusia memiliki sifat lupa. Lupa membuat santri melakukan kesalahan yang berimbas terhadap karakter disiplinnya terkikis. Faktor lainnya juga seperti santri sudah disiplin diajak oleh santri lainnya untuk bermalasan menjadi sebuah acuan untuk selalu mengingatkan mereka tentang peraturan dan ketertiban di dalam asrama".[70]

[69] Subhan Wahab, Pamong Asrama Malikul Saleh, 11 Januari 2021, 21:30 WIB.

[70] Muhammad Ihsan, Pamong Asrama Malikul Saleh Pondok Pesantren MUQ Langsa, Asrama Malikul Saleh Pondok Pesantren MUQ Langsa, Tanggal 29 September 2020, Pukul 11:30 WIB.

c. Ancaman

Ancaman dilakukan untuk memberikan penegasan betapa pentingnya salat sebagai bentuk kedisiplinan dalam membangun karakter di dalam kejiwaan santri. Karena Allah Swt. memberikan tugas kepada Nabi Muhammad Saw. yang paling penting adalah sebagai pemberi kabar baik dan kabar buruk. Dan banyak sekali ayat-ayat di dalam al-Qur'an yang berbentuk ancaman sebagai penekanan terhadap pentingnya suatu perkara, sebagaiman firman Allah Swt. berikut:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ (38) إِلَّا أَصْحَابَ الْيَمِينِ (39) فِي جَنَّاتٍ يَتَسَاءَلُونَ (40) عَنِ الْمُجْرِمِينَ (41) مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرَ (42) قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ (43) وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ الْمِسْكِينَ (44) وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَائِضِينَ (45) وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ الدِّينِ (46) حَتَّى أَتَانَا الْيَقِينُ (47)

Artinya:

> "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya (38), kecuali golongan kanan (39), berada di dalam surga, mereka saling bertanya (40), tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa (41), "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam *Saqar* (neraka)?" (42) Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat (43) dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin (44), dan adalah kami membicarakan yang bathil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya (45), dan adalah kami mendustakan hari pembalasan (46), hingga datang kepada kami kematian (47)". (QS. al-Mudas\s\ir [74] : 38-47).[71]

Hal senada juga disampaikan oleh Ustaz Subhan Wahab: "*Terkadang kami pamong harus tegas terhadap santri dengan memberikan ancaman kepada mereka jika kedapatan tidak melaksanakan salat, seperti: Awas jika kalian tidak salat, Ustaz akan berbuat ini atau itu (sambil memperagakan cara mengancamnya)*".[72]

[71]

[72] Subhan Wahab, Pamong Asrama Malikul Saleh, 11 Januari 2021, 21:30 WIB.

d. Contoh Teladan

Memberikan contoh teladan yang baik merupakan upaya yang paling utama untuk membangun karakter disiplin salat terhadap santri. Seorang pamong yang menjadi pendidik mestinya memberikan pengaruh dari tingkah lakunya terhadap pembangunan karakter santri, sebagaimana dijelaskan oleh Ustaz Subhan Wahab: "*Memberikan contoh teladan sebagai sebuah arahan dalam mebangun karakter santri menjadi kewajiban setiap pamong asrama*".[73] Ustaz Muhammad Ihsan juga menyatakan bahwa: "*Kondisi sosial di mana seorang anak berada menjadikan sebuah tatanan terhadap psikologi pertumbuhan karakter anak, maka pamong sebagai contoh teladan harus memberikan keteladanan yang baik, jangan sampai terjadi pamong menyuruh santri salat namun ia tidak salat*".[74]

2. *Law of respondent extinction*, yakni hukum pemusnahan yang dituntut. Jika refleks yang sudah diperkuat melalui *respondent conditioning* itu didatangkan kembali tanpa menghadirkan *reinforcer*, maka kekuatannya akan menurun.

Jika proses-proses peningkatan (*reinforcer*) karakter disiplin beribadah santri di asrama Malikul Saleh ditiadakan dalam kurun waktu yang lama. Maka kebiasan rajin dan disiplin beribadah (*reflex*) yang sudah dibimbing tadi menjadi menurun. Hal ini disebabkan karena kelemahan santri karena terbawa suasana lingkungan sosialnya, seperti saat libur (bulan Ramadan, hari Raya Idul Fitri, hari Raya Idul Adha atau liburan lainnya yang diatur oleh pihak sekolah dan asrama). Namun, proses-proses peningkatan (*reinforcer*) diterapkan pula di lingkungan sosial santri saat tidak berada di asrama oleh wali/orang tua dari santri maka

[73] Subhan Wahab, Pamong Asrama Malikul Saleh, 11 Januari 2021, 21:30 WIB.
[74] Muhammad Ihsan, Pamong Asrama Malikul Saleh, 29 September 2020, 11:30 WIB.

penanaman karakter tersebut mencapai tingkat yang kembali kepada *law of respondent conditioning*.

Prinsip-prinsip belajar menurut *classical conditioning* dapat diringkaskan sebagai berikut:

1. Belajar adalah pembentukan kebiasaan dengan cara menghubungkan atau mempertautkan antara perangsang (stimulus) yang lebih kuat dengan perangsang yang lebih lemah.
2. Proses belajar terjadi apabila ada interaksi antara organisme (manusia) dengan lingkungan.
3. Belajar adalah membuat perubahan-perubahan pada organisme (manusia).
4. Setiap perangsang akan menimbulkan aktivitas otak US[75] dan CS[76] akan menimbulkan aktivitas otak. Aktivitas yang ditimbulkan US lebih dominan daripada yang ditimbulkan CS. Oleh karena itu US dan CS harus dipasang bersama-sama, yang lama kelamaan akan terjadi hubungan. Dengan adanya hubungan, maka CS akan mengaktifkan pusat CS di otak dan selanjutnya akan mengaktifkan US. Dan akhirnya organisme membuat respon terhadap CS yang tadinya secara wajar dihubungkan dengan US.
5. Semua aktifitas susunan syaraf pusat diatur oleh eksitasi[77] dan inhibisi[78]. Setiap peristiwa di lingkungan organisme akan dipengaruhi oleh dua hal tersebut, yang pola tersebut oleh Pavlov disebut *cortical mosaic*. Dan pola ini akan

[75] Unconditioned Stimulus (US), yaitu: perangsang yang memang secara alami, secara wajar, dapat menimbulkan respon pada organisme.

[76] Conditioned Stimulus (CS), yaitu perangsang yang secara alami, tidak menimbulkan respon.

[77] Penambahan tenaga pada suatu sistem yang mengalihkannya dari keadaan dasarnya ke suatu keadaan dengan tenaga yang lebih tinggi.

[78] Proses penghambatan fisiologis atau psikologis oleh suatu hal tertentu.

mempengaruhi respon organisme terhadap lingkungan. Namun demikian Pavlov juga menyadari bahwa tingkah laku manusia lebih komplek dari binatang, karena manusia mempunyai bahasa dan hal ini akan mempengaruhi tingkah laku manusia.

C. Dampak Bimbingan Terhadap Kedisiplinan Ibadah Santri Asrama Malikul Saleh

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau member kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.[79]

1. Dampak positif

Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau member kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya secara pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik pada suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegatan yang majemukan, kegembiraan dari pada kesedian, optimism dari pada pesimisme. Jadi dapat disimpulkan bahwa

[79] I Nyoman Sudiarta dan Putu Eka Wirawan, *Daya Tarik Wisata Jogging Track*, (Bali: Nilacakra, 2018), h. 42.

dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

Dampak positif dari bimbingan terhadap kedisiplinan ibadah santri di asrama Malikul Saleh antara lain:

a. Mebangun karakteristik disiplin

Tujuan bimbingan dari pamong kepada santri di asrama Malikul Saleh untuk membuat santri mempunyai karakter disiplin untuk beribadah kepada Allah, baik dari segi ibadah yang wajib seperti shalat ataupun ibadah sunah lainnya seperti memperbanyak membaca al-Qur‘an dan menghafalnya. Dengan bimbingan yang dilakukan melalui tausiyah, pengarahan peraturan serta ketertiban, ancaman dan memberi contoh teladan kepada para santri memberikan pengaruh/dampak yang positif terhadap santri, sebagaimana yang diceritakan oleh Faiz Muhammad:

> “Berbagai bimbingan dan masukan dari pamong membuat diri saya sadar bahwa pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan saya. Apalagi kedisiplinan terhadap waktu shalat dan kedisiplinan terhadap waktu di dalam lingkungan kehidupan asrama yang memiliki aktifitas yang padat dan harus teratur dari bangun tidur, makan, sekolah, shalat 5 waktu berjama‘ah dan aktifitas lainnya”.[80]

Hal senada juga disampaikan oleh santri lainnya seperti Bagus Al-Fikri, Muhammad Izzad dan Muhammad Naufal.

b. Memberikan jalan kehidupan yang baik

Kedisiplinan dalam beribadah memberikan dampak kehidupan menjadi lebih baik, karena janji Allah terhadap manusia yang bertaqwa terhadap-Nya

[80] Faiz Muhammad, Santri Pondok Pesantren MUQ Langsa, asrama Malikul Saleh,, 15 Januari 2021 pukul 14:30.

maka mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Psikologi anak di usia sekolah harus dibimbing dalam mengatur waktu dengan disiplin yang tegas agar kelak saat dewasa memberikan kesan dan bekasan untuk menerapkan kedisiplinan tersebut. Sebagaimana yang disebutkan oleh Irfan Hakim:

> "Setelah menerapkan seluruh bimbingan yang diberikan pamong, saya merasakan hasinya. Kehidupan saya lebih teratur dan ibadah saya lebih giat lagi walaupun saya berada di luar asrama".[81]

Hal serupa disebutkan juga oleh Fahri Lutfi, M. Farhan Aditya dan Sahlan Ansari.

c. Menjadikan santri yang dewasa

Bimbingan yang dilakukan oleh pamong terhadap santri membuat mereka semakin dewasa baik dari sikap mereka terhadap sesama santri atau terhadap pamongnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Subhan Wahab:

> "Santri di asrama Malikul Saleh yang telah diberikan bimbingan mencerminkan karakter mereka yang semakin dewasa dalam bersikap. Sikap mereka yang sopan terhadap sesamanya dan terhadap gurunya. Mereka bisa membedakan mana yang baik maupun buruk dari berbagai arahan disiplin terhadap kesehariannya. Hilangnya rasa malas mereka terhadap aktifitas yang mereka laksanakan sehari-hari termasuk dalam shalat berjama'ah".

2. Dampak negatif

Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah, disimpulkan bahwa pengaruh/ dampak buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Dampak negatif timpul bukan hanya dari sebuah pengaruh negative, terkadang dampak negatif terjadi karena yang dibujuk untuk mengarah ke pada dampak positif tidak mau

[81] Irfan Hakim, Santri Pondok Pesantren MUQ Langsa, asrama Malikul Saleh,, 15 Januari 2021 pukul 14:30.

atau tidak ingin kea rah positif karena banyak kendala atau prinsip dirinya yang tidak ingin di ubah.

Dampak negatif ini terjadi karena lingkungan hidupnya banyak memiliki sisi negative dari pada positifnya. Seperti seorang yang hidupnya di lingkungan mewah ingin ia hidup mewah walaupun mereka tidak memiliki kebutuhan yang mencukupi. Begitu pula seorang santri yang lingkungan rumahnya bergaul dengan teman-temannya yang mengajak kepada hal yang negatif, maka di asrama yang sudah dilakukan bimbingan serta arahan pun tidak dapat mengubahnya. Bahkan sebuah ancaman dan hukuman tidak membuatnya berubah. Namun suatu saat mereka dapat berubah karena batu sekeras apapun pastinya akan terkikis terkena air hujan yang kecil terus-menerus..

Dampak negatif dari bimbingan terhadap kedisiplinan ibadah santri di asrama Malikul Saleh antara lain:

a. Kemalasan semakin besar

Setiap sesuatu tentu saja memberikan dampak positif dan negatif. Begitu pula dalam hal bimbingan terhadap kedisiplinan beribadah santri. Manusia tempatnya salaah selalu penuh lupa dan bisikan syaitan. Hal ini diungkapkan oleh Fahreza:

> "Ada santri yang mengajak untuk tidak shalat berjama'ah, sering kali ajakan ini dilakukan santri yang memang selalu kena hukuman. Entah mengapa mereka tidak berubah dari setiap kesalahan mereka, padahal pamong selalu memberikan teguran, hukuman dan tidak henti memberikan ceramah serta motivasi".[82]

b. Karakter santri yang tidak dapat diubah

[82] Fahreza, Santri Pondok Pesantren MUQ Langsa, asrama Malikul Saleh, 15 Januari 2021 pukul 14:30.

Karakter malas tidak dapat diubah kecuali diri sendiri yang mengubahnya. Banyak cara dalam memberikan bimbingan terhadap santri oleh pamong bukan menjadi jaminan karakter santri dapat berubah. Sebagaimana dikatakan oleh Ustadz Muhammad Ihsan:

> "Menampung berbagai latar belakang santri yang berjumlah ratusan yang dihadapi oleh sedikit jumlah pamong, mempuat penyampaian tentang pengarahan peraturan dan ketertiban harus menjadi prioritas utama setiap minggunya sebagai peringatan karena manusia memiliki sifat lupa. Lupa membuat santri melakukan kesalahan yang berimbas terhadap karakter disiplinnya terkikis. Faktor lainnya juga seperti santri sudah disiplin diajak oleh santri lainnya untuk bermalasan menjadi sebuah acuan untuk selalu mengingatkan mereka tentang peraturan dan ketertiban di dalam asrama".[83]

[83] Muhammad Ihsan, Pamong Asrama Malikul Saleh Pondok Pesantren MUQ Langsa, Asrama Malikul Saleh Pondok Pesantren MUQ Langsa, Tanggal 29 September 2020, Pukul 11:30 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun berdasarkan segala metodologi penelitian yang didasarkan dari segala data yang telah diolah menjadi pembahasan penelitian. Maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses bimbingan pamong dalam penanaman karakter disiplin ibadah santri asrama Malikul Saleh adalah sebagai berikut:
   a. Bimbingan (tausiah) dilaksanakan setiap minggunya sebanyak 1 kali terhadap 159 santri di asrama Malikul Saleh karena setiap santri berbeda latar belakang kondisi sosialnya (ruang lingkup sebelum masuk ke pondok pesantren/ asrama), tentunya membutuhkan pencerahan terhadap pentingnya Ibadah. Pamong mengisi tausiah secara bergantian tiap minggunya untuk menjelaskan tentang salat, pentingnya salat berjamaah, tujuan salat, keutamaan salat, keutamaan mengajak orang salat, kerugian meninggalkan salat.
   b. Pengarahan peraturan dan ketertiban ini dilakukan sebagai sossialisasi terhadap santri agar memahami dan menerapkan isi-isi peraturan dan eteriban di asrama, selain itu juga peraturan ini sebagai unsur batasan antara kehidupan di luar asrama dengan di dalam asrama dan menjadikan sebuah patokan perubahan terhadap karakter kondisi sosial santri di dalam lingkungan asrama dapat berimbas terhadap kehiduan sosial di lingkungan

luar asrama.

c. Ancaman dilakukan untuk memberikan penegasan betapa pentingnya salat sebagai bentuk kedisiplinan dalam membangun karakter di dalam kejiwaan santri. Karena Allah Swt. memberikan tugas kepada Nabi Muhammad Saw. yang paling penting adalah sebagai pemberi kabar baik dan kabar buruk.

d. Memberikan contoh teladan yang baik merupakan upaya yang paling utama untuk membangun karakter disiplin salat terhadap santri. Seorang pamong yang menjadi pendidik mestinya memberikan pengaruh dari tingkah lakunya terhadap pembangunan karakter santri.

2. Dampak bimbingan terhadap kedisiplinan ibadah santri asrama Malikul Saleh adalah sebagai berikut:

   a. Dampak postif

      1) Membangun karakterristik disiplin, Tujuan bimbingan dari pamong kepada santri di asrama Malikul Saleh untuk membuat santri mempunyai karakter disiplin untuk beribadah kepada Allah, baik dari segi ibadah yang wajib seperti shalat ataupun ibadah sunah lainnya seperti memperbanyak membaca al-Qur‘an dan menghafalnya.

      2) Kedisiplinan dalam beribadah memberikan dampak kehidupan menjadi lebih baik, karena janji Allah terhadap manusia yang bertaqwa terhadap-Nya maka mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Psikologi anak di usia sekolah harus dibimbing dalam mengatur waktu dengan disiplin yang tegas agar kelak saat dewasa memberikan kesan dan bekasan untuk menerapkan kedisiplinan tersebut.

3) Bimbingan yang dilakukan oleh pamong terhadap santri membuat mereka dewasa dalam bersikap.

b. Dampak negatif

1) Setiap sesuatu tentu saja memberikan dampak positif dan negatif. Begitu pula dalam hal bimbingan terhadap kedisiplinan beribadah santri. Manusia tempatnya salah selalu penuh lupa dan bisikan syaitan.

2) Karakter malas tidak dapat diubah kecuali diri sendiri yang mengubahnya. Banyak cara dalam memberikan bimbingan terhadap santri oleh pamong bukan menjadi jaminan karakter santri dapat berubah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran berikut:

1. Masih banyak hal yang dapat diteliti di MUQ dari berbagai aspek, baik dari segi bimbingan di sekolahnya dan kemajuan keilmuan yang memberikan beberapa prestasi yang baik dengan tujuan mengambil khazanah keilmuan dalam ranah Jurusan Bimbingan Konseling Islam baik sebuah penelitian untuk skripsi maupun jurnal.
2. Harapan penulis kepada para pembaca skripsi ini agar mengetahui bimbingan dalam kedisiplinan anak didik dan anak sendiri dalam menerapkan proses dan cara bimbingannya sebagai pedoman kehidupan dalam menghindari nafsu yang berujung menjadi sebuah dilema bagi diri sendiri.
3. Setiap penelitian pasti ada kelebihan dan kekurangan, maka peneliti berharap segala koreksi dan saran dari segala pihak yang membaca skripsi ini.